

Determinan Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif *Fraud Triangle* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2020-2022)

Deva Oktaviana^{1*}, Maslichah², Irma Hidayati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: devaoktaviana610@gmail.com

ABSTRACT

Financial statement fraud is a purposeful inaccuracy meant to mislead those that utilize financial statements, ultimately causing harm to those individuals. The purpose of this study is to ascertain and examine the relationship between financial statement fraud and factors such as audit opinion, inefficient monitoring, personal financial need, external pressure, and financial stability. In food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 to 2022. Selection of samples in this research was carried out using a purposive sampling method and 36 company data were obtained as samples. Data used is financial report data from companies published via the website www.idx.co.id and the data analysis method used in this research is multiple linear regression, descriptive statistical analysis, normality test, classic assumption test which includes multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. The results of this research show that the variables financial stability, personal financial needs, financial targets, ineffective monitoring have a significant positive effect on financial statement fraud. Whereas, external pressure variables and audit opinion don't significantly impact the falsification of financial statements.

Keywords: *Financial statement fraud, financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, ineffective monitoring, audit opinion.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi suatu organisasi atas hasil dari proses akuntansi untuk mengkomunikasikan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, pelaku bisnis diharap bisa handal, relevan, dan terbebas dari kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan.

Pada saat perusahaan publik menerbitkan laporan keuangannya, sesungguhnya perusahaan ingin menggambarkan situasi dan kondisinya dalam keadaan terbaik (Skousen et al., 2008). Ketika ada salah saji material pada laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak relevan sebagai dasar pengambilan keputusan karena tidak menggunakan informasi yang sebenarnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak boleh ada usaha menguntungkan pihak tertentu karena hal tersebut dapat merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

Kasus kecurangan keuangan merupakan masalah sosial dan bentuk pertanggung jawaban yang menyebabkan turunnya nilai pasar serta mengarah pada kebangkrutan perusahaan. Hal ini meningkatkan perhatian terhadap tindakan kecurangan misalnya kasus Enron dan WorldCom, di Indonesia juga ditemukan adanya kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada beberapa kasus diantaranya yang terkait dengan *fraud* laporan keuangan seperti kasus pada PT. Tiga Pilar Food Tbk. melebihi sajikan pendapatan dan laba. Pada tahun 2017, dewan direksi menyalahgunakan

otoritas mereka dengan melakukan tindakan yang melanggar hukum. Akibatnya, laporan tahun 2017 ditolak oleh pemegang saham independen dan diberikan informasi yang curang (Narita, 2018).

Kecurangan telah mendapatkan perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Indikasi adanya kecurangan dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain (Thoyibatun, 2009). Variabel independen dari penelitian ini diambil dari perspektif *fraud triangle*. Teori segitiga yang dicetuskan oleh D. R. Cressey (1953), ini mengategorikan tiga kondisi selalu ada dalam kecurangan perusahaan yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Penelitian kecurangan laporan keuangan telah dilakukan sebelumnya sehubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets*, *ineffective monitoring* dan opini audit. Menurut (Sidauruk & Abimanyu, 2022), menunjukkan stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, ketidakefektifan pengawasan, struktur organisasi, pergantian auditor, opini audit, dan total akrual tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kondisi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Seringkali terjadi konflik kepentingan antara keduanya: agen menginginkan keuntungan yang tinggi atas kinerja mereka, sedangkan prinsipal menginginkan keuntungan yang tinggi atas investasi mereka sebagai hasil dari peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Akibatnya, manajemen sebagai agen dapat mengubah angka dalam laporan keuangan untuk memuaskan pemegang saham sebagai prinsipal.

Kecurangan

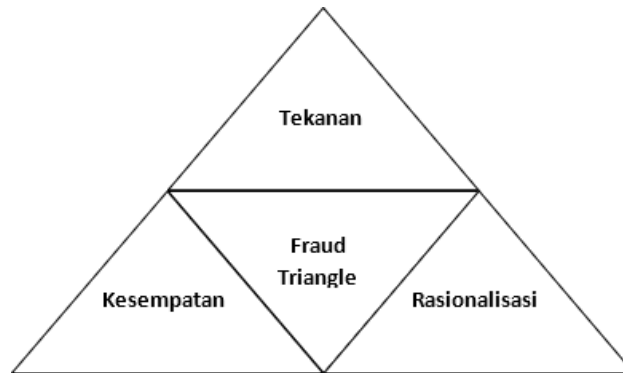
Romney and Steinbart (2016), menjelaskan kecurangan (*fraud*) adalah pengungkapan atau representasi palsu dari fakta substansial yang dibuat oleh satu pihak untuk membohongi dan menstimulasi pihak lain sebagai tindakan yang dibenarkan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak jujur dan merugikan pihak lain. Menurut Romney and Steinbart (2016), kecurangan laporan keuangan adalah perbuatan yang disengaja untuk menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan secara substansial untuk menipu investor dan kreditor dengan menyembunyikan kerugian dan permasalahan perusahaan.

Kecurangan Laporan Keuangan

Romney dan Steinbart (2016:151), menjelaskan kecurangan laporan keuangan adalah perbuatan yang disengaja untuk menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan secara substansial untuk menipu investor dan kreditor dengan menyembunyikan kerugian dan permasalahan perusahaan. Kecurangan laporan keuangan menurut Hery (2016:197) adalah penghilangan suatu jumlah atau pengungkapan secara sengaja dengan kecurangan penyajian yang bertujuan untuk membohongi para pengguna laporan keuangan.

Teori Fraud Triangle

Seperti yang diusulkan oleh teori Cressey (1953), teori *Fraud Triangle* berfokus pada tiga faktor: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Teori ini dikenal sebagai "*Triangle of Fraud*" dan mencakup kegiatan memanipulasi atau *fraud* dalam laporan keuangan seperti yang telah disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 *Fraud Triangle* (Cressey 1953) Tekanan (*Pressure*)

Tekanan dapat terjadi dari dalam organisasi maupun kehidupan individu. Kebutuhan individu secara personal dianggap lebih penting dari kebutuhan organisasi (Suprajadi, 2009). Tekanan dapat menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat berupa bermacam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Tekanan paling sering datang dari adanya kebutuhan keuangan. Kebutuhan yang seringkali dianggap tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk bersama-sama menyelesaikannya sehingga harus diselesaikan secara sembunyi dan akhirnya menyebabkan *fraud* (Kusumawardhani, 2011). *Statement of Auditing Standards* No.99, membagi empat kondisi umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*.

Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan suatu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi (Norbarani, 2012). Dechow et al., (1996) dalam Skousen et al. (2008) menjelaskan bahwa peluang menyebabkan pelaku secara leluasa dapat menjalankan aksinya yang disebabkan oleh sistem pengendalian internal yang lemah, ketidakdisiplinan, kelemahan dalam mengakses informasi, dan tidak adanya mekanisme audit yang disertai dengan sikap apatis. Menurut Kurniawati dan Surya (2012), hal yang paling menonjol dalam peluang adalah pengendalian internal. Pengendalian yang kurang akan memberikan peluang kepada individu untuk melakukan kecurangan.

Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi menyebabkan pelaku *fraud* mencari pembenaran atas perbuatannya. Menurut Romney dan Steinbart (2016:157), rasionalisasi adalah tindakan ilegal yang dijustifikasi oleh pelaku kecurangan atau perilaku yang dibenarkan seseorang baik manajemen, atau karyawan untuk melakukan kecurangan akibat kurangnya integritas personal. Molida (2011), menjelaskan Integritas manajemen (sikap) merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan.

Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Stabilitas Keuangan merupakan gambaran mengenai stabil atau tidak suatu kondisi keuangan perusahaan. Manajemen akan selalu berusaha agar stabilitas keuangan suatu perusahaan selalu terlihat baik dengan melakukan berbagai cara dan strategi. Hal ini menciptakan suatu tekanan tersendiri bagi setiap manajemen terutama saat menghadapi situasi dimana kondisi keuangan perusahaan sedang terancam sehingga membuat manajemen terdorong untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya (Aprillia dkk, 2015).

Tekanan Eksternal (*External Pressure*)

External Pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal untuk tetap kompetitif. Skousen et al. (2008) dalam Annisya (2016), mengatakan sumber tekanan eksternal salah satunya adalah dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi

persyaratan hutang. Selain itu, manajer juga dimungkinkan memiliki tekanan untuk mendapatkan tambahan utang atau modal. Sehingga dapat digunakan *rasio leverage* yaitu *debt to asset ratio* dalam variabel ini.

Kebutuhan Keuangan Pribadi (*Personal Financial Need*)

Personal Financial Need adalah keuangan perusahaan dalam keadaan yang turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen et al.,2008). Sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen untuk mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Variabel ini diproksikan dengan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam yang dilambangkan dengan OSHIP.

Target Keuangan (*Financial Targets*)

Menurut SPAP SA 240 (2013), manajemen menghadapi tekanan untuk memenuhi target keuangan yang ditetapkan oleh manajemen senior untuk penjualan dan profitabilitas, dan mereka harus melakukan tindakan yang signifikan untuk menerapkan standar kinerja yang tinggi untuk memenuhi keinginan manajemen. Karyawan diminta untuk memenuhi ekspektasi laba yang terlalu agresif atau tidak realistis agar menjaga nilai perusahaan dimuka publik. Target keuangan diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

Ketidakefektifan Pengawasan (*Ineffective Monitoring*)

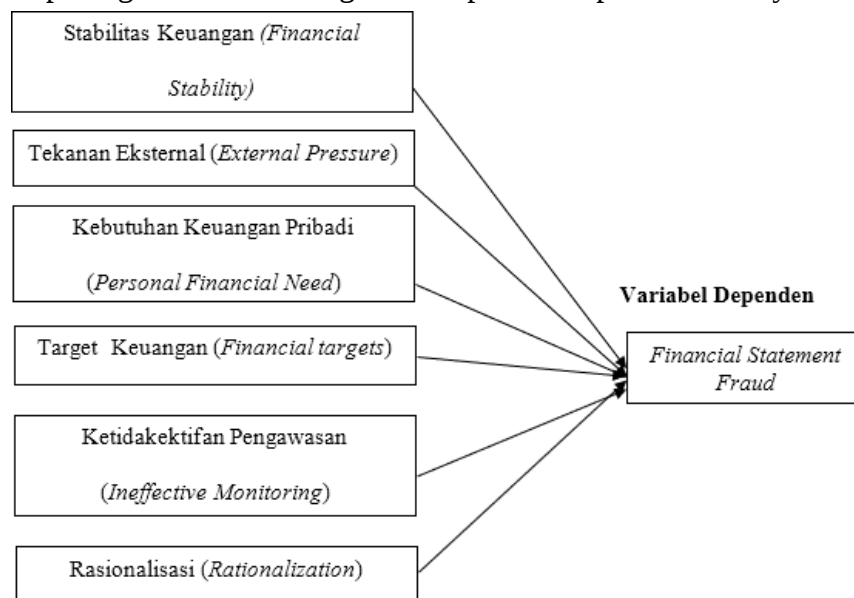
SAS No 99, menjelaskan *Ineffective Monitoring* merupakan komponen pengendalian internal tidak berfungsi. Menggambarkan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Dewan komisaris secara luas dipercaya memainkan peranan penting khususnya dalam memonitor manajemen tingkat atas (Gunarsih dan Hartadi, 2002). Dewan komisaris independen dijadikan proksi dari *ineffective monitoring*.

Opini Audit

Menurut Abdul Halim (2015:72) laporan audit adalah alat komunikasi auditor untuk memberikan kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan yang diaudit dengan pernyataan atau opini audit yaitu mengenai penyajian laporan keuangan.

Kerangka Konseptual

Bahwa dapat digambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu :



Gambar 2 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Melalui situs www.idx.co.id. penelitian dimulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan November 2023.

Jumlah populasi Penelitian ini melibatkan beberapa perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti laporan keuangan tahunan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Penelitian dan Pembahasan Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stabilitas Keuangan	108	-.9988	1.6761	.107952	.2917032
Tekanan Eksternal	108	.0000	.9643	.350458	.2200486
Kebutuhan Keuangan Pribadi	108	.0000	.6341	.042815	.1248339
Target Keuangan	108	.0001	.9457	.096781	.1300607
Ketidakefektifan Pengawasan	108	.0000	.6000	.378786	.0893545
Opini Audit	108	.0	1.0	.991	.0962
Kecurangan Lap Keuangan	108	-5.1390	6.1062	.597160	1.1131128
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai minimum sebesar -5.1390 untuk variabel Penipuan Laporan Keuangan (Y) dan nilai maksimum sebesar 6.1062 dengan nilai rata-rata sebesar 0.5971 dan nilai standar deviasi sebesar 1.1131. Variabel *financial stability* (X1) mendapatkan nilai minimum sebesar 0,9988 dan nilai maksimum sebesar 1,6761, dengan nilai mean sebesar 0,1079 dan standar deviasi sebesar 0,2917. Variabel tekanan luar (X2) memperoleh nilai minimum sebesar 0,0000 dan 0,9643. untuk nilai maksimumnya, dengan nilai mean sebesar 0,3504 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2200. Variabel Kebutuhan Keuangan Pribadi (X3) mendapatkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan 0,6341 untuk nilai maximum, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0428 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1248. Variabel Target Keuangan (X4) mendapatkan nilai minimum sebesar 0,0001 dan 0,9457 untuk nilai maximum, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0967 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1300. Variabel Ketidakefektifan Pengawasan (X5) mendapatkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan 0,6000 untuk nilai maximum.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik yaitu Uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Pada uji ini statistik non-parametrik *Kolmogorov - Smirnov* dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*. Hasil dari semua variabel memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 artinya seluruh data didistribusikan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang diperlukan dalam mengetahui apakah persamaan regresi terjadi hubungan antara variabel independen. Nilai Tolerance dengan nilai VIF dari variabel Stabilitas Keuangan (X1) yaitu 0,945 dan 1,058 variabel Tekanan Eksternal (X2) yaitu 0,936 dan 1,068, variabel Kebutuhan Keuangan Pribadi (X3) yaitu 0,978 dan 1,022, variabel Target Keuangan (X4) yaitu 0,968 dan 1,033, variabel Ketidakefektifan Pengawasan (X5) yaitu 0,966 dan 1,035 dan variabel Opini Audit (X6) 0,898 dan 1,113 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel dalam model ini, karena nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Pada Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode *Uji Glejser* untuk menghitung heteroskedastisitas dengan cara meregresi variabel independen menggunakan nilai absolut

residual. Bahwa analisis pada variabel Stabilitas Keuangan (X1) memiliki nilai t 1,575 dengan nilai sig 0,118, Variabel Tekanan Eksternal (X2) memiliki nilai t -0,528 dengan nilai sig 0,599, Variabel Kebutuhan Keuangan Pribadi (X3) memiliki nilai t 1,469 dengan nilai sig 0,145, Variabel Target Keuangan (X4) memiliki nilai t 1,485 dengan nilai sig 0,141, Variabel Ketidakefektifan Pengawasan (X5) memiliki nilai t 0,623 dengan nilai sig 0,535, Variabel Opini Audit (X6) memiliki nilai t -0,199 dengan nilai sig 0,843. Jadi disimpulkan data menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai semua variabel independen lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson yaitu 2,040 dimana dengan jumlah N= 108 dan k= 6 diketahui nilai dL =1,1144 dan nilai dU =1,8764. Berdasarkan hasil uji tersebut maka diketahui bahwa letak nilai dw berada diantara dU = 1,8764 dan 4-du= 2,1236 maka dapat digambarkan dengan persamaan $1,8764 < 2,040 < 2,1236$. Sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan autokorelasi maka diputuskan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk memahami seberapa besar pengaruh Stabilitas Keuangan (X1), Tekanan Eksternal (X2), Kebutuhan Keuangan Pribadi (X3), Target Keuangan (X4), Ketidakefektifan Pengawasan (X5), Opini Audit (X6) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

$$Y = -0,615 + 1,009 X_1 + 0,323 X_2 + 1,732 X_3 + 1,816 X_4 + 2,745 X_5 - 0,302 X_6 + e$$

(Sig 0,003) (Sig 0,461) (Sig 0,034) (Sig 0,016) (Sig 0,016) (Sig 0,754)

Hasil Uji Hipotesis Uji F

Uji F (Simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat pada waktu yang bersamaan.

Tabel 2 Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40.021	6	6.670	7.279	.000 ^a
Residual	92.554	101	.916		
Total	132.575	107			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil uji F sebesar 7,279 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Kebutuhan Keuangan Pribadi, Target Keuangan, Ketidakefektifan Pengawasan, Opini Audit terhadap Penipuan Laporan Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.302	.260	.9572752

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Pada tabel 7 menunjukkan nilai R Squared sebesar 0,302 yang artinya 30,2 % variabel Kecurangan Laporan Keuangan dipengaruhi variabel Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Kebutuhan Keuangan Pribadi, Target Keuangan, Ketidakefektifan Pengawasan, Opini Audit, sedangkan 69,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Uji t

Uji parsial (t) adalah digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas yang dinyatakan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.615	1.043		-.590	.557
Stabilitas Keuangan	1.009	.333	.265	3.033	.003
Tekanan Eksternal	.323	.436	.064	.741	.461
Kebutuhan Keuangan Pribadi	1.732	.806	.194	2.149	.034
Target Keuangan	1.816	.741	.212	2.451	.016
Ketidakefektifan Pengawasan	2.745	1.117	.220	2.457	.016
Opini Audit	-.302	.964	-.026	-.314	.754

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 hasil uji t dapat dianalisis sebagai berikut

1. Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel Stabilitas Keuangan (X1) memiliki t hitung sebesar 3,033 dengan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$ menunjukkan bahwa H1a diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa variabel Stabilitas Keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tetap diminati oleh pengguna, peristiwa keuangan yang terjadi di perusahaan mungkin mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Manajemen melakukan kecurangan semata-mata untuk menutupi masalah keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh stabilitas keuangan sebagai penggerak kemungkinan kecurangan laporan keuangan dapat ditunjukkan. Ini sejalan dengan teori tekanan, atau *fraud triangle*, yang diusulkan oleh Cressey (1953)..

2. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel Tekanan Eksternal (X2) memiliki t hitung sebesar 0,741 dengan nilai signifikansi $0,461 > 0.05$ menunjukkan bahwa H1b ditolak dan H0 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa variabel Tekanan Eksternal (X2) tidak memengaruhi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai rasio rata-rata perusahaan telah dianggap baik, sehingga tidak ada tekanan eksternal yang dapat mendorong manajemen untuk menipu laporan keuangan.

3. Pengaruh Kebutuhan Keuangan Pribadi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel Kebutuhan Keuangan Pribadi (X3) memiliki t hitung sebesar 2,149 dengan nilai signifikansi $0,034 < 0.05$ menunjukkan bahwa H1c diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa variabel Kebutuhan Keuangan Pribadi (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Dari hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa manajer atau eksekutif perusahaan akan mendapat tekanan saat keuangan pribadi mereka terancam oleh kinerja keuangan perusahaan, sehingga mendorong mereka untuk melakukan *financial statement fraud*.

4. Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel Target Keuangan (X4) memiliki t hitung sebesar 2,451 dengan nilai signifikansi $0.016 < 0.05$ menunjukkan bahwa H1d diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa variabel Target Keuangan (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Variabel ini dihitung menggunakan ROA (*Return On Assets*). Berdasarkan tabel 4.3 memaparkan dari nilai terendah sebesar 0,0001 pada perusahaan Mulia Boga Raya Tbk. tahun 2020-2022 yang berarti perusahaan tersebut paling sulit mendapatkan laba diantara perusahaan lainnya. Nilai ROA tertinggi sebesar 0,9457 pada perusahaan Bisi International Tbk. tahun 2020, kemudian nilai mean sebesar 0,096781 dapat diartikan bahwa tingkat perusahaan

manufaktur sektor makanan & minuman dalam menghasilkan laba sebanyak 9,6% dengan standar deviasi 0,1300607.

5. Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel Ketidakefektifan Pengawasan (X5) memiliki t hitung sebesar 2,457 dengan nilai signifikansi $0.016 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa variabel Ketidakefektifan Pengawasan (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan kinerja perusahaan. Perhitungan variabel ini adalah membandingkan total dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris. Berdasarkan tabel 4.3, dapat diperoleh rata-rata sebesar 0,378786 dan standar deviasi 0,893545, artinya ada beberapa perusahaan memiliki pengawasan yang baik yaitu sekitar 37,8% dari total dewan komisaris. Nilai terendah sebesar 0,0000 dimiliki oleh perusahaan Wahana Interfood Nusantara Tbk, dan nilai maximum sebesar 0,6000 dimiliki perusahaan Astra Agro Lestari Tbk.

6. Pengaruh Opini Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel Opini Audit (X6) memiliki t hitung sebesar -0,314 dengan nilai signifikansi $0.754 > 0.05$ menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa variabel Opini Audit (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Berdasarkan tabel 4.3 penelitian terhadap 36 sampel perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman didapatkan nilai mean sebesar 0,991 artinya sebanyak 9,9% perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian (skor 1) dan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (Skor 0) yaitu pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk. di tahun 2022. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 0,0962.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Kebutuhan Keuangan Pribadi, Target Keuangan, Ketidakefektifan Pengawasan, Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Variabel Stabilitas Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
3. Variabel Tekanan Eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
4. Variabel Kebutuhan Keuangan Pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
5. Variabel Target Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
6. Variabel Ketidakefektifan Pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
7. Variabel Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak perusahaan yang menjadi sampel penelitian seperti emiten LQ-45, perusahaan sektor perbankan, perusahaan sub sektor transportasi, perusahaan *property*, dan *real estate* di BEI. Kedua, disarankan kepada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel perusahaan, dengan melakukan penelitian dengan periode 5 tahun dihitung dari penelitian ini hingga tahun selanjutnya. Terakhir, penelitian berikutnya disarankan dapat menambah variabel independen lain yang tidak dipakai oleh penulis. Kategori peluang dapat diproksikan dengan variabel

independen lain seperti variabel kondisi industri digunakan pada penelitian (Jonatahan & Wijaya, 2022). dan variabel struktur organisasi digunakan pada penelitian (Boerman & Arfianti, 2022). Pada kategori rasionalisasi dapat diproksikan dengan variabel lain seperti variabel pergantian auditor digunakan pada penelitian (Indriani & Rochman, 2022). dan variabel total akrual digunakan pada penelitian (Sidauruk & Abimanyu, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, Mafiana Lindrianasari, Yuztitya Asmaranti. 2016. Pendeteksi Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vo; 23, No.1 Maret 2016. ISSN: 1412-3126
- Aprillia, A., Cicilia, O., & Sergius, R. P. (2015). The effectiveness of fraud triangle on detecting fraudulent financial statement: using beneish model and the case of special companies. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 786-800.
- Cressey, D. (1953). *Other people's money: a study in the social psychology of embezzlement*. Glencoe, Illinois.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting material accounting misstatements. *Contemporary accounting research*, 28(1), 17- 82.
- Gunarsih, T dan Hartadi, B. (2002) “Pengaruh Pengungkapan Pengangkatan Komisaris Independen Terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta.” *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 2 (2), 104-120.
- Hery. 2016. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jensen, M., and W.H. Meckling, 1976, *The Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journal of financial Economic* 3, No. 4. pg. 305-360.
- Kurnia, Novandino, dan Nur Fadjrih Asyik. 2020. Analisis Fraud Triangle sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–22.
- Kurniawati, Ema dan Surya Raharja. (2012) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle”. Universitas Diponegoro. Diakses:
- Molida, Resti. 2011. “Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle”. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Narita, M., Kimura, D., & Tachibana, R. (2018). Spatially-weighted anomaly detection. *arXiv preprint arXiv:1810.02607*.
- Norbarani, Listiana. (2012) Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam Sas No.99. Diakses:
- Romney, Marshall B, dan Paul John Steinbart. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information System)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sidauruk, T. D., & Abimanyu, F. Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif FraudTriangle. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 29-42.
- Suprajadi, L. (2009). Teori kecurangan, fraud awareness dan metodologi untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. *Bina Ekonomi*, 13(2).
- Thoyyibatun, S. 2009. *Analysing The Influence of Internal Control Compliance And Compensation System Against Unethical Behavior And Accounting Fraud Tendency (Studies at State University in East Java*. Palembang: Simposium Nasional Akuntansi XII.